

SKRIPSI

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN
SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG
(STUDI PADA PASAR LAMBARO ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**ZULKHALIS
NIM. 170602059**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulkhalis
NIM : 170602059
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

Yang Menyatakan



Zulkhalis

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

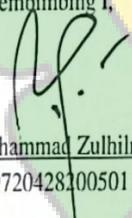
**Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap
Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Lambaro Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Zulkhalis
NIM. 170602059

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

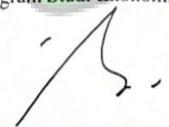
Pembimbing I,


Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204281005011003

Pembimbing II,


Junia Farma, M.Ag
NIP. 1992061420190320399


Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)

Zulkhalis

NIM. 170602059

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

12 Desember 2023 M

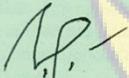
Pada Hari/Tanggal:

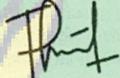
Selasa, 28 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

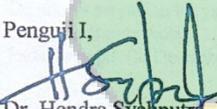
Sekretaris,

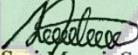

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003


Junia Farma, M.Ag.
NIP. 199206142019032039

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hendra Syahputra, M.M.
NIP. 19761924200901105


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197210112014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry, Banda Aceh


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkhalis
NIM : 170602059
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602059@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 08 Desember 2023

Mengetahui:

Penulis

Zulkhalis
NIM. 170602059

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag.
NIP. 199206142019032039

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul "**Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)**" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Ekonomi Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A. dan Junia Farma, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hendra Syahputra, M.M. dan Seri Murni, S.E., M.Si., Ak. selaku penguji I dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan perbaikan untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Penelitian ini saya dedikasikan untuk Orang Tua saya tercinta yang telah menjadi sosok panutan dalam hidup saya dan senantiasa selalu mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Abang dan Adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga

saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

8. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Ekonomi Syariah yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

Penulis

Zulkhalis

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آ/ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ئ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah:

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Zulkhalis
NIM : 170602059
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag.

Perkembangan pasar modern meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisional mengakibatkan berkurangnya pendapatan para pedagang. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Lambaro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier berganda. Data penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dan uji simultan dan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Kata kunci: Pendapatan Pedagang, Revitalisasi Pasar Tradisional, Sumber Daya Pedagang

DAFTAR ISI

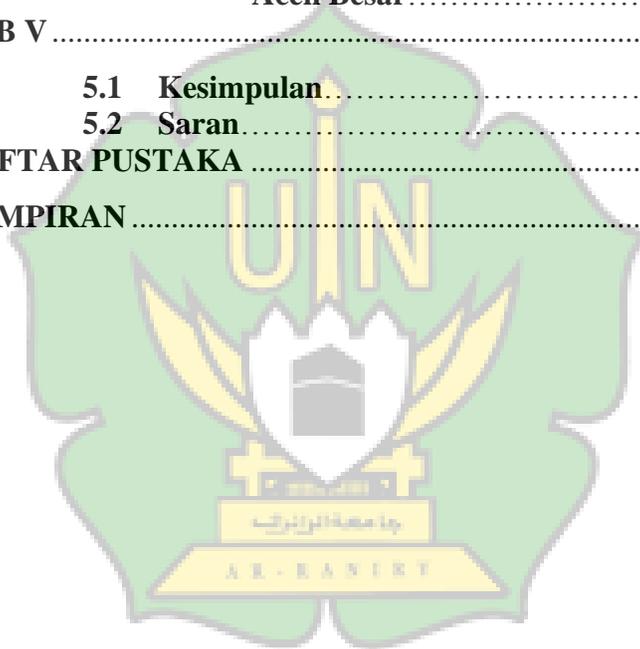
Contents

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error!
Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	Error!
Bookmark not defined.	
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II	14
2.1 Pasar	14
2.1.1 Pengertian Pasar	14
2.1.2 Jenis-Jenis Pasar	18

	2.1.3	Fungsi Pasar.....	20
	2.1.4	Konsep Pasar.....	21
2.2		Revitalisasi Pasar Tradisional.....	24
	2.2.1	Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional.....	24
	2.2.2	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional.....	28
	2.2.3	Tujuan Dan Kriteria Revitalisasi Pasar Tradisional.....	29
	2.2.4	Indikator Revitalisasi Pasar.....	30
2.3		Sumber Daya Pedagang.....	30
	2.3.1	Pengertian Sumber Daya Pedagang.....	30
	2.3.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Daya Pedagang.....	31
	2.3.3	Indikator Sumber Daya Pedagang.....	33
2.4		Pendapatan.....	34
	2.4.1	Pengertian Pendapatan.....	34
	2.4.2	Jenis-jenis Pendapatan.....	37
	2.4.3	Sumber-sumber Pendapatan.....	38
	2.4.4	Indikator Pendapatan.....	38
	2.4.5	Konsep Pendapatan Dalam Islam.....	40
2.5		Penelitian Terkait.....	42
2.6		Kerangka Pemikiran.....	49
BAB III			53
	3.1	Jenis Penelitian.....	53
	3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
	3.3	Populasi dan Sampel.....	54
	3.3.1	Populasi.....	54
	3.3.2	Sampel.....	54
	3.4	Variabel Penelitian.....	56
	3.4.1	Variabel Dependen (Y).....	56
	3.4.2	Variabel Independen (X).....	56
	3.5	Skala Pengukuran.....	57
	3.6	Uji Instrumen.....	58
	3.6.1	Uji Validitas.....	58
	3.6.2	Uji Reliabilitas.....	59
	3.7	Uji Asumsi Klasik.....	60

3.7.1	Uji Normalitas.....	60
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.8	Analisis Regresi Berganda.....	61
3.9	Pengujian Hipotesis.....	62
3.9.1	Uji Parsial (Uji-t).....	62
3.9.2	Uji Simultan (Uji-F).....	63
3.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV	66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.2	Karakteristik Responden.....	69
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	70
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	71
4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha.....	72
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	73
4.3	Deskripsi Variabel.....	74
4.3.1	Variabel Revitalisasi Pasar Tradisional.....	74
4.3.2	Variabel Sumber Daya Pedagang.....	75
4.3.3	Variabel Pendapatan Pedagang.....	76
4.4	Hasil Penelitian.....	77
4.4.1	Statistik Deskriptif.....	77
4.4.2	Uji Validitas.....	78
4.4.3	Uji Reliabilitas.....	80
4.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	81
4.4.5	Uji Multikolonieritas.....	83
4.4.6	Analisis Linear Berganda.....	84
4.4.7	Uji Hipotesis (Uji-t).....	86
4.4.8	Uji Simultan (Uji-F).....	87
4.4.9	Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	88
4.5	Pembahasan.....	89

4.5.1	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.....	90
4.5.2	Pengaruh Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.....	92
4.5.3	Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.....	95
BAB V	99
5.1	Kesimpulan.....	99
5.2	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	55
Tabel 3.2	Pengukuran Skala Likert.....	57
Tabel 3.3	Interpretasi nilai R-Square.....	64
Tabel 4.1	Klasifikasi Ruko di Pasar Induk Lambaro.....	66
Tabel 4.2	Data los Pasar Induk Lambaro.....	66
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	70
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha.....	71
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	72
Tabel 4.8	Karakteristik Jawaban Revitalisasi Pasar Tradisional.....	73
Tabel 4.9	Karakteristik Jawaban Variabel Sumber Daya Pedagang.....	74
Tabel 4.10	Karakteristik Jawaban Variabel Pendapatan Pedagang.....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolonieritas.....	83
Tabel 4.15	Hasil Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4.16	Hasil Uji-t.....	86
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan.....	87
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 4.1 Histogram.....	80
Gambar 4.2 Normal Probability Plot.....	81
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	
Lampiran 2 Hasil Penelitian	
Lampiran 3 Output SPSS.....	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi terhadap masalah perkembangan pendapatan nasional riil akan tetapi juga meliputi modernisasi kegiatan ekonomi. Salah satu cara untuk mewujudkan modernisasi kegiatan ekonomi adalah pengembangan perekonomian dari sektor informal (Dahniar, 2018).

Keberadaan sektor informal merupakan sektor penguat yang mampu memberikan kesempatan kerja lebih banyak, menciptakan kemandirian penghasilan bagi masyarakat dan umumnya digunakan sebagai media penyalur dari kegemaran masyarakat yang memiliki unsur komersialitas (Ngiba, 2009). Bagian dari sektor informal tersebut adalah sektor perdagangan (Dahniar, 2018). Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Aktivitas yang terjadi di suatu pusat perdagangan seperti pasar tradisional merupakan salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota yang menjadi salah satu parameter yang dapat

digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi suatu kota (Kiik, 2006).

Pasar merupakan kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi pasar tidak saja sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli barang dan jasa bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Mirah, 2013).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat menuju ke arah modern, mulai banyak bermunculan pasar-pasar modern seperti hypermarket dan supermarket yang kehadirannya saat ini semakin dilirik oleh masyarakat (Anom, 2017). Perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisional. Pasar modern tidak hanya dapat dijumpai di kota namun sudah merambah sampai ke pelosok desa. Oleh karena itu, eksistensi pasar tradisional mulai teralihkan karena adanya pasar modern seperti pusat perbelanjaan seperti minimarket, supermarket dan hypermarket.

Suryadarma, dkk, (2007), mengatakan bahwa pasar tradisional adalah korban nyata dari persaingan yang ketat karena adanya perbedaan yang jauh dalam fasilitas yang disediakan. Selain itu, konsumen yang berusia 15 sampai 30 tahun menghindari pasar tradisional dan lebih memilih supermarket (Ratih, 2017).

Konsumen lebih nyaman berbelanja di lingkungan toko yang memberikan kemudahan kepada konsumen ketika ingin membeli produk makanan segar (Tarano, dkk, 2014). Permasalahan ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan para pedagang yang ada di pasar tradisional. Hasil studi Departemen Dalam Negeri pada beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modern mempunyai dampak negatif terhadap usaha pasar tradisional dalam bentuk penurunan omzet penjualan atau dengan kata lain pendapatan pedagang menurun dikarenakan masyarakat lebih memilih pasar modern dibandingkan pasar tradisional (Dahniar, 2018).

Selain itu, pasar tradisional memiliki banyak kelemahan seperti kondisi fisik, tata kelola dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang terbatas, teknologi yang kurang, tingkat kebersihan yang rendah, kurangnya promosi penjualan, tingkat keamanan yang rendah dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang lain., sehingga memberikan suasana yang tidak nyaman dalam berbelanja. Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan suasana berbelanja yang nyaman serta dilengkapi pendingin ruangan dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis. Kelemahan yang kompleks tersebut yang menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pasar modern dan itu dapat mematikan para pedagang pasar tradisional.

Berdasarkan masalah yang ada, dibutuhkan peran pemerintah untuk melindungi pasar tradisional dari berbagai

ancaman pesaing eceran besar yang menjamur di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi, pesaing eceran besar tersebut sangat baik dari segi kondisi fisik ataupun manajemen tata kelolanya. Maka dari itu, pemerintah daerah sebagai badan pelayanan publik perlu memperhatikan dengan melakukan identifikasi terhadap pasar tradisional salah satunya dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern.

Revitalisasi merupakan suatu program pemerintah yang berupaya untuk memvitalize kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup, konsep revitalisasi ini akan mengacu benar pada pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial, pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang dulunya pernah ramai serta diminati banyak konsumen (Nurrafiqah, 2020).

Kemudian program revitalisasi pasar tradisional mengacu pada program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern pada saat ini, program revitalisasi pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar tradisional sebagai pusat

pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan terus berkembang menghadapi dunia persaingan untuk merebut konsumen, dengan demikian dapat dikatanakan bahwa jika pasar tradisional mampu menyesuaikan perannya maka semua kegiatan yang ada pada pasar tradisional tersebut akan berjalan sesuai dengan kemauan konsumen (Adiyadnya dan Setiawan, 2015).

Kemudian, program revitalisasi pasar tradisional dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga berdampak pada pendapatan pedagang dan pendapatan manajemen pasar tradisional. Tujuan utama revitalisasi pasar adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku ekonomi yang ada di masyarakat serta untuk memudahkan akses transaksi jual beli yang mudah dan nyaman (Stutiari dan Arka, 2019).

Selain revitalisasi pasar, dalam sebuah perdagangan tentunya seorang pedagang memiliki sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan usahanya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatannya. Sesuatu tersebut merupakan sumber-sumber daya yang ada pada pedagang. Pradipta (2016), menyatakan bahwa sumber daya pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan umur. Sedangkan aspek ekonomi tersebut adalah modal. Modal

merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk memulai mendirikan suatu usaha.

Hentiati (2011), menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Jadi tanpa modal, pedagang tidak akan bisa mendirikan usaha dagangannya dan tidak dapat membayar sewa bangunan los maupun kios. Dalam suatu usaha, modal dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Faktor modal dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha dagang, yang mana akan berdampak pada munculnya masalah seperti kekurangan modal. Maka dari itu modal digunakan sebagai indikator dari sumber daya pedagang yang mana akan berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Namun, seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya. Selain faktor ekonomi tersebut, faktor sosial juga disebutkan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang. Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu berupa tingkat pendidikan, lama usaha dan umur.

Fuad (2005), menyatakan pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh untuk menentukan seseorang dalam menjalankan usahanya. Asumsi dasar teori *human capital* bahwa seseorang

dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (Fitria, 2014). Maka dari itu tingkat pendidikan digunakan peneliti untuk mengetahui apakah sumber daya manusia yang berupa pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Faktor lain yang menjadi indikator dari sumber daya pedagang adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar (Kusumawardani, 2014). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula penegetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya maka akan semakin meningkat pula pengetahuan pedagang. Keterampilan berdagang semakin bertambah semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Banyaknya pengalaman dan keterampilan pedagang maka manandakan sumber daya pedagang tersebut baik yang mana akan berpengaruh pada pendapatan pedagang tersebut.

Selain tingkat pendidikan dan lama usaha, umur juga merupakan sumber daya pedagang. Umur merupakan lama hidup dari seseorang. Nuswantari (1998), menyatakan bahwa, usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur seseorang dapat menggambarkan produktivitas sehingga mempengaruhi pendapatannya. Miller dan Meiners (2000) menyatakan bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang; lewat dari batas itu, penambahan usia akan di iringi dengan penurunan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional menjadi penting untuk diketahui agar dapat memberikan rangsangan bagi faktor pendukung dan mengurangi faktor-faktor yang menghambat bagi keberhasilan usaha pedagang pasar tradisional.

Namun pada kenyataannya, sumber daya pedagang dan pengembangan pasar tradisional melalui revitalisasi yang dilakukan pemerintah daerah pada pasar sangat memakan biaya yang tinggi, selain itu dibebberapa revitalisasi pasar dianggap memarginalisasi pedagang karena pedagang ditarik retribusi yang lebih besar. Akibatnya, bukan peningkatan kesejahteraan yang didapat, bahkan beberapa pedagang tersingkir karena tidak sanggup membayar retribusi tersebut kepada pemerintah daerah melalui pengelola

pasar, seperti yang terjadi pada Pasar Tradisional Lambaro, Aceh Besar.

Pasar Tradisional Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ini merupakan salah satu pasar dari 11 pasar yang direvitalisasi itu yakni, Pasar Lhoknga dan Keude Bieng, Pasar Keutapang, Pasar Indrapuri, Pasar Cot Goh (Montasik), Pasar Cot Keueung, Pasar Tani Lampakuk, Pasar Seulimuem, Pasar Jantho, Pasar Keripik di Jantho, dan Pasar Leungah dan Pasar Lamteuba di Kecamatan Seulimuem pada tahun 2012. Adapun alasan peneliti memilih pasar tradisional lambaro adalah, karena berdasarkan tinjauan awal pasar induk lambaro memiliki jumlah pedagang paling banyak di Aceh Besar dengan total jumlah pedagang UMKM sebesar 1.230 orang (Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, 2022). Pengunjung yang datang ke pasar ini juga sangat banyak. Padatnya aktivitas seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena pasar terletak di samping jalan negara. Selain lokasi yang strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari Pasar Induk Lambaro. Namun, tujuan dari revitalisasi pasar pada pasar lambaro ini tidak tercapai. Pedagang lebih memilih berjualan di samping jalan daripada menyewa tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah karena biaya yang tinggi.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Dahniar (2018) menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon, dan Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon adalah revitalisasi pasar. Sedangkan, Qomariah (2022) juga melakukan penelitian yang serupa dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, dan variabel sumber daya pedagang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan pedagang di lingkungan Pasar Tradisional Boyolangu Tulungagung.

Sehubungan dengan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya terdapat *gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait permasalahan ini, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Lambaro Aceh Besar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah revitalisasi Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
2. Apakah sumber daya pedagang Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?
3. Apakah revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar berpengaruh terhadap pendapatan pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar terhadap pendapatan pedagang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya pedagang Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar terhadap pendapatan pedagang.
3. Untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar terhadap pendapatan pedagang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya dan khususnya tentang kajian pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi Pedagang, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pedagang sehingga dapat terus meningkatkan pendapatannya melalui program revitalisasi dari pemerintah, dan juga dapat meningkatkan sumber dayanya yang juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- b. Bagi Pemerintah, khususnya bagi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Aceh Besar dalam menetapkan kebijakan terhadap pedagang-pedagang di pasar tradisional khususnya pada Pasar Lambaro.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian terkait revitalisasi Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar terhadap pendapatan pedagang pasar.

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar

2.1.1 Pengertian Pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia terutama pedagang pasar itu sendiri (Aliyah, 2017).

Pada perkembangannya, pasar pertama kali digunakan sebagai penunjuk tempat dimana barang di perjual-belikan dalam satu lokasi yang strategis serta tempat tersebut telah disiapkan oleh beberapa lembaga pemerintah, pada saat ini pasar dapat dijelaskan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi suatu komoditi yang dijelaskan secara transparan, kebutuhan konsumen atau pelanggan yang bersifat potensial dan mempunyai kebutuhan serta keinginan tertentu yang dapat dipenuhi setelah melakukan kegiatan jual beli (Azizah, 2019).

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar, semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Menurut Azizah (2019), bahwasanya pasar yang diartikan sebagai tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll. Terdapat 5 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- a. Terdapat penjual dan pembeli.
- b. Penjual dan pembeli bertemu ditempat tertentu.
- c. Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual-beli.
- d. Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.
- e. Penjual memperoleh keuntungan penjualan dan pembeli memperoleh kepuasan terhadap pembeli barang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar berarti tempat orang yang berjual-beli, pasar terdiri dari semua pelanggan

potensi yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli terkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya di alun-alun, dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari namun pasar juga diartikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dan menurut kajian ilmu ekonomi, pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, proses interaksi tersebut dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar dalam pengertian teori ekonomi merupakan suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi, kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya transaksi dalam suatu pasar, pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk

selanjutnya digunakan sebagai biaya aktivitasnya bagi pelaku ekonomi produksi atau pedagang. Kemudian pada dasarnya pasar dapat terbentuk dengan adanya syarat-syarat yaitu adanya penjual dan pembeli, tersedianya barang dan jasa, adanya tempat transaksi, dan memiliki peran sekaligus fungsi penting dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara menyeluruh (Syahputra, Afifiddin, dan Safwan, 2018).

Pasar dalam ekonomi Islam adalah transaksi ekonomi yang berdasarkan menurut ajaran-ajaran Islam yang dimana di dalam ajarannya mekanisme harga yang adil dan harga yang wajar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain yang menerimanya sesuai dengan perjanjian atau keterangan yang telah disepakati. Jual beli menurut ilmu fiqih menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat (Hamid, 2022).

Adapun rukun jual beli yaitu penjual, yaitu orang yang menjual barang atau jasa ke konsumen atau pembeli. pembeli, yaitu orang yang membeli atau menghabiskan nilai guna barang yang dibelanjakan oleh penjual, *sighat* (ijab kabul), ijab adalah penyerahan penjual kepada pembeli sedangkan qabul adalah penerimaan dari pihak pembeli, *mauqud 'alaih* (objek akad), yaitu adanya harta (uang) dan barang dijual.

Dari berbagai pengertian terkait pasar, dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara suka rela diantara kedua belah pihak dengan mekanisme harga yang adil dan harga yang wajar.

2.1.2 Jenis-Jenis Pasar

Dari berbagai pengertian terkait pasar, dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dataran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar dan 18 Pemerintah Daerah memegang peran penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian dalam pasar tersebut dengan tujuan untuk memberikan hasil terbaik terhadap kemajuan pasar.

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung melalui proses tawar-menawar. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh pedagang maupun pegelola pasar. Pada pasar tradisional kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur, daging, telur, buah, kue, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan

lain-lain. Adapaun syarat-syarat pada pasar tradisional yaitu (Syahputra, Afifiddin, dan Safwan, 2018).

- a. Terjadinya proses tawar-menawar.
 - b. Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini.
 - c. Berlokasi di tempat terbuka.
 - d. Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan.
2. Pasar Modern

Pada dasarnya, pasar modern merupakan salah satu jenis pasar yang mana produknya bisa dijual dengan harga pas, sehingga di dalamnya tidak akan ada kegiatan tawar-menawar pada harga barang antara pihak penjual dan juga pihak pembeli, jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, namun ada beberapa hal yang membedakan antara keduanya karena hanya ada penjual dan pembeli yang tidak melakukan transaksi secara langsung akan tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang oleh penjual, beberapa pasar modern yang ada di Kota Banda Aceh termasuk Suzuya Mall dan Simpang Lima Grocery untuk saat ini beroperasi dalam menjual barang baik berupa barang makanan dan lain sebagainya (Hanum, 2017).

2.1.3 Fungsi Pasar

Dalam perkembangannya pasar dinominasi sebagai tempat yang strategis serta menguntungkan antara kedua belah pihak baik dari segi penjual maupun pembeli yang saling melakukan berbagai bentuk transaksi. Kemudian pasar juga berfungsi sebagai tempat distribusi untuk memberikan manfaat bagi produsen maupun konsumen, produsen akan mendapatkan keuntungan melalui penjualan barang, sedangkan konsumen akan merasa puas ketika mendapatkan barang yang dia butuhkan. Dalam skala besar, pasar memiliki tiga fungsi yaitu (Ayoga, 2015):

1. Fungsi distribusi

Pasar mempunyai fungsi distribusi dalam meyalurkan barang-barang hasil produksi ke pada konsumen melalui transaksi jual beli, produsen dapat memasarkan barang hasil produksinya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen atau kepada pedagang malalui perantara lainnya. Dan melalui transaksi jual beli, konsumen dapat memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Pembentukan Harga

Sebelum melakukan transaksi antara penjual dan pembeli terlebih dahulu dilakukan proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga antara penjual dan pembeli, proses tawar-menawar tersebut menyatukan keinginan

kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan harga yang biasa disebut harga pasar.

3. Fungsi Promosi

Pasar merupakan salah satu tempat paling tepat untuk melakukan promosi barang-barang produksi, karena banyaknya konsumen yang berkunjung ke pasar maka lebih banyak peluang dalam menarik konsumen. Berbagai cara promosi yang dapat dilakukan seperti memasang iklan, membagikan brosur serta memberikan sampel atau contoh kepada para pembeli dan berbagai cara lainnya yang dapat dilakukan produsen dalam hal promosi.

2.1.4 Konsep Pasar

Peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007 tentang pembinaan dan penataan pasar baik pasar tradisional, pasar modern, pusat perbelanjaan, dan toko modern, menyatakan bahwa wajib memiliki ketentuan ialah sebagai berikut: (Afifuddin dan Safwan, 2018)

1. Menyediakan lahan parkir paling sedikit memuat kebutuhan satu buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 M² luasan lantai pasar.
2. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar bersih, sehat, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
3. Rasio perbandingan antara tempat terbuka (Contohnya, tempat parkir, fasilitas sosial, dan fasilitas umum

pasarlainnya dengan bangunan utama pasar apa bila luasan pasar memungkinkan, diusahakan minimal 30%:70% artinya 30% dari luas lahan yang ada diperuntukkan bagi tempat terbuka, sementara 70% luas lahan dikhususkan untuk bangunan pasar.

4. Memiliki sarana jalan dan sarana transportasi yang mudah dilalui.
5. Dimungkinkan untuk mendapatkan pasokan listrik yang memadai.

Kemudian menurut Peraturan Kementerian Perdagangan, dalam pengembangan pasar ada beberapa konsep yang harus diperhatikan antara lain, sebagai berikut (Afifuddin dan Safwan, 2018):

1. Konsep bangunan yaitu bangunan yang ramah lingkungan dan nyaman bagi penjual serta pembeli yang berkunjung ke pasar.
2. Konsep akses mudah di capai oleh seluruh pengunjung pasar/aksesibilitas.
3. Konsep transportasi maupun angkutan umum tersedia termasuk pejalan kaki.
4. Konsep parkir.
5. Konsep tata hijau.
6. Konsep perkerasan.
7. Konsep utilitas berupa air bersih, air buangan, dan elektrikal.

8. Konsep drainase.

9. Konsep zoning.

Sarana dan prasarana pasar, menurut Peraturan Kementerian Perdagangan (2008), sarana dan prasarana pasar yang telah di revitalisasi serta disediakan untuk kepentingan pelayanan umum dilingkungan pasar antara lain, sebagai berikut:

1. Bangunan kios, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu
2. Los.
3. Tempat jualan adalah penggunaannya terbagi dalam petak-petak.
4. Area penghijauan.
5. Tempat ibadah.
6. Tempat parkir kendaraan.
7. Toilet/WC.
8. Tempat sampah.
9. Penyediaan jaringan air bersih.
10. Jaringan listrik
11. Radio komunikasi pasar.
12. Fasilitas keamanan
13. Layanan kesehatan, dan
14. Tempat promosi maupun bangunan penunjang lainnya.

2.2 Revitalisasi Pasar Tradisional

2.2.1 Pengertian Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut peraturan Menteri perdagangan RI No. 84 tahun 2018. Revitalisasi ialah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kegagalan. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Menurut Sihombing, Dewi, dan Madani (2019), revitalisasi pasar merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil. Program revitalisasi ini tidak hanya dinilai dari revaluasi produk saja tetapi dari kondisi fisik pasar, manajemen, sosial budaya, juga menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar kemudian revitalisasi juga merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era global dikarenakan banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian terutama dari kelas menengah kebawah, program revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah

bersaing dengan pasar modern guna untuk memaksimalkan perekonomian dengan baik dari pada sebelumnya.

Revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan kondusifnya pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern dan revitalisasi juga diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar dipasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, kotar, bau, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal bersih dan tertata dengan rapi dalam sistem penjualannya (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Penyebab dari munculnya stigma negatif di dalam pasar tradisional secara umum dilatar belakangi oleh sikap para pedagang, pembeli, dan pengelola pasar. Perilaku buruk tersebutlah yang perlahan dan bertahap harus diperbaiki sekalipun memerlukan waktu dan proses dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya resiko terhadap matinya pasar tradisional tersebut.

Kemudian dengan berbagai asumsi buruk di dalam pasar tradisional juga secara langsung membuat sebagian besar para pembeli mencari jalan alternatif lain dalam berbelanja, mereka memilih berpindah ke pasar modern karena mereka lebih mengutamakan kenyamanan serta kebersihan untuk menarik minat pembeli. Oleh sebab itu, revitalisasi diharapkan mampu sehingga meningkatkan perekonomian melalui pendapatan pedagang kecil

yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang di Pasar tersebut (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Dalam hal perannya pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan globalisasi terlebih perkembangan pasar modern untuk saat ini sangatlah marak dan rampung dengan fasilitas yang memadai sehingga dianggap sangat mengurangi eksistensi dan peran pasar tradisional, dengan adanya program revitalisasi di harapkan dapat membantu pasar tradisional eksis kembali dan tidak mengalami kemunduran (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019).

Beberapa proses revitalisasi ini dilakukan ketika seluruh pihak terkait seperti pemerintah, pedagang, pembeli, dan masyarakat saling mendukung satu sama lain, kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dituju dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam memanfaatkan pasar, dan akhir dari program revitalisasi ini bertujuan untuk mensejahterakan dan memberikan kenyamanan bagi seluruh masyarakat maupun pedagang. Adapun revitalisasi ini dilakukan melalui beberapa tahap yang membutuhkan waktu tertentu dan memiliki prinsip antara lain, sebagai berikut: (Sihombing, Dewi, dan Madani, 2019)

1. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi fisik menjadi bagian awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik, lingkungan, sistemnya, dan kualitas

dari bangunan tersebut. Lingkungan juga sangat berpengaruh, sehingga sudah diperlukan revitalisasi fisik yang harus memperhatikan konteks lingkungan, dan perencanaan tetap harus didasari dengan dukungan serta pemikiran yang bersifat jangka panjang.

2. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen bertentangan dengan hak dan kewajiban dari cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali berbagai program kegiatan dari pedagang, aturan penempatan, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan dipasar tersebut juga harus diperhatikan dalam tahap revitalisasi ini.

3. Revitalisasi Ekonomi

Perhatian fisik dari kawasan yang bersifat jangka panjang diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar bisa memberikan nilai bagi suatu daerah. Revitalisasi ini diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung rehabilitasi kegiatan ekonomi.

4. Revitalisasi Sosial Budaya

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Aktivitas tersebut harus memiliki dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan berkehidupan sosial masyarakat atau warga.

2.2.2 Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait dalam merealisasikan revitalisasi pasar tradisional tentu adanya hal yang mungkin memberikan dampak positif maupun negatif, begitu juga dengan revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pasar tradisional. Sebagai lembaga terkait memberikan argumen bahwasanya jika suatu pasar tradisional dengan kondisi yang tidak memungkinkan dalam kegiatannya operasional sehari-hari maka harus dengan cepat melakukan pembenahan ataupun merenopasi pasar tersebut agar seluruh kegiatan dalam pasar berjalan dengan baik serta tertata dengan rapi dan memberikan rasa kenyamanan terhadap semua pihak yang ikut dalam pemanfaatan pada pasar (Stutiari dan Arka, 2019).

Kemudian begitu juga dengan sebaliknya jika pasar tradisional telah di revitalisasi bisa jadi keadaan pada seluruh tatanan pasar akan berubah dari pada sebelumnya dan otomatis bagi pedagang maupun pembeli harus dapat menyesuaikan diri terhadap pasar tersebut demi mewujudkan pada perkembangan pasar sehingga mampu dalam bersaing dengan pasar modern.

Pada dasarnya dampak program revitalisasi pasar tradisional dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dampak program terhadap pendapatan pedagang, dampak program terhadap tata kelola pasar, dan dampak program terhadap peningkatan

perekonomian, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan daya beli dan gaya hidup masyarakat.

2.2.3 Tujuan Dan Kriteria Revitalisasi Pasar Tradisional

Dalam suatu organisasi tentu adanya suatu kegiatan yang akan dijalankan kedepannya dengan harapan ingin mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, begitu juga dengan pasar tradisional yang memiliki tujuan dalam hal pencapaian kedepannya. Menurut Kementerian Perdagangan (2008), adapun tujuan dari revitalisasi pasar tradisional ini ialah sebagai berikut:

1. Memberi kenyamanan bagi konsumen yang berbelanja.
2. Memberdayakan pedagang ataupun memberikan memotivasi kepada pedagang agar pendapatan para pedagang semakin meningkat.
3. Melestarikan pasar.
4. Mengangkat ciri khas lokal/ kearifan lokal yang ditunjukkan oleh pasar tradisional itu sendiri.
5. Merubah tatanan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman.
6. Mempertahankan serta memperoleh peningkatan dalam bidang persaingan di pasar tradisional.
7. Meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan juga para pedagang.

8. Mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan.

Kemudian Kementerian Perdagangan juga menyusun beberapa kriteria agar pasar dapat di revitalisasi dalam pengembangannya. Adapun kriteria pasar tradisional yang dapat di revitalisasi antara lain: (Kementerian Perdagangan, 2008)

1. Pasar yang usianya sudah lebih dari 25 tahun.
2. Pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, pasca konflik sosial.
3. Pasar yang merupakan jalur distribusi, pasar sabuk niaga, pasar komoditas spesifik.
4. Pasar yang belum sama sekali memiliki bangunan utama.

2.2.4 Indikator Revitalisasi Pasar

Penilaian keberhasilan program revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan mempertimbangkan tahap setelah revitalisasi pasar dilakukan. Tahap ini yang mengindikasikan hasil dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional, yang diukur dari indikator pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan (Arimbawa dan Marhaeni, 2017).

2.3 Sumber Daya Pedagang

2.3.1 Pengertian Sumber Daya Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Dalam konteks usaha

mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya (Abdullah dan Febriansyah, 2015).

Menurut Lukman, dkk. (2012), Sumber daya pedagang merupakan kemampuan manajerial yang memadai dan memiliki kemampuan teknis di bidang perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan pasar yang harus dimiliki oleh seorang pengelola pasar. Sumber daya pedagang dapat dikatakan berkualitas jika mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Daya Pedagang

Sumber daya pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial (Pradipta, 2016).

1. Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan umur.

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh untuk menentukan seseorang dalam menjalankan usahanya (Fuad, 2005). Asumsi dasar teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang (Fitria, 2014).
- b. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dijalankan pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar (Kusumawardani, 2014).
- c. Umur merupakan lama hidup dari seseorang. Nuswantari (1998), menyatakan bahwa, usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Umur seseorang dapat

menggambarkan produktivitas sehingga mempengaruhi pendapatannya. Miller dan Meiners (2000) menyatakan bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang; lewat dari batas itu, pertambahan usia akan di iringi dengan penurunan pendapatan.

2. Faktor ekonomi adalah modal. Hentiati (2011), menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Jadi tanpa modal, pedagang tidak akan bisa mendirikan usaha dagangnya dan tidak dapat membayar sewa bangunan los maupun kios. Dalam suatu usaha, modal dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Faktor modal dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap usaha dagang, yang mana akan berdampak pada munculnya masalah seperti kekurangan modal.

2.3.3 Indikator Sumber Daya Pedagang

Adapun indikator-indikator dari pedagang pasar tradisional, adalah sebagai berikut: (Qomariah, 2022)

1. Modal, para pedagang pasar tradisional memiliki modal yang relatif kecil pedagang dan tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit

mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka buta huruf dan tak punya asset sebahagia jaminan. Akhirnya mereka-mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.

2. Perdagangan hanya untuk memenuhi kebutuhan. Para pedagang tradisonal biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belikan ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar cicilan hutang.
3. Pendidikan, para pedagang memiliki pendidikan yang relative rendah. Pendidikan para pedagang relative rendah bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang, bagi mereka perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah.

2.4 Pendapatan

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan

seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Sedangkan menurut Nurrafiqah (2020), pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Kemudian pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Kondisi ketika seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan bahwa jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Ada beberapa definisi lain mengenai pendapatan bahwasanya pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan jadi, pendapatan dalam arti luas merupakan penghasilan yang didapat oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas kerjanya didalam periode singkat baik bulanan, mingguan maupun harian. Sedangkan secara garis besar, pendapatan merupakan hasil (uang) yang didapat dari kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan dalam periode tertentu.

Salah satu tujuan yang dijalankan oleh suatu pedagang untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan dalam hal perkembangan usaha, pendapatan juga digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga baik bagi rumah tangga mereka yang akan mendapatkan pendapatan melalui penyediaan faktor-faktor produksi. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak maupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan sebelumnya.

Menurut Irawan dan Lestari (2020), pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Sedangkan menurut pandangan Ritonga (2019), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap bulan dan tahun. Kemudian hubungan pedagang dengan pendapatan ialah salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah hasil dari keuntungan yang didapat oleh sekelompok masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang dilakukan oleh pedagang di pasar.

2.4.2 Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: (Saragih, dan Nasution, 2015)

1. Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2. Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan Dari Usaha Lain

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

2.4.3 Sumber-sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari berbagai sumber yaitu: (Lestari, 2019)

1. Pendapatan Internal

Pendapatan yang didapatkan dari berbagai anggota atau pemilik saham (modal awal) atau semua anggota yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri.

2. Pendapatan eksternal

Pendapatan yang didapatkan dari pihak luar yang berperan atau tidaknya dalam kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan juga bisa bersumber dari bunga bank dan lainnya.

3. Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

2.4.4 Indikator Pendapatan

Ada beberapa indikator pendapatan antara lain: (Nurrafiqah, 2020)

1. Penghasilan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

2. Keuntungan, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
3. Penjualan, cara ini menunjukkan bahwa pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan sebelumnya.

Swastha (2014) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

1. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
2. Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
3. Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi.
4. Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar.

5. Promosi. Promosi yang dapat dilakukan seorang pedagang misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Mengikuti penelitian terdahulu (Sitepu, 2019; Hakiki, 2019; Kolanus, 2020; Yadi, 2022; Qomariah, 2022) menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Swastha (2014), maka dalam penelitian ini juga menggunakan indikator yang sama. Selain itu, indikator yang dikemukakan oleh Swastha (2014) lebih komprehensif dibandingkan yang dikemukakan oleh Nurrafiqah (2020). Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat disimpulkan bahwa rendah pula tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut akan tinggi serta sesuai dengan tingkat pendapatannya. Dari penjelasan diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung dipasar.

2.4.5 Konsep Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses perantara modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk

menganggurkannya. Pendapat dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau didunia namun juga akan mendapatkan siksa diakhirat kelak (Safitri, 2022).

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut: (Syahatah, 2001)

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena dengan begitu adanya kemungkinan-kemungkinan suatu pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu: (Safitri, 2022)

1. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga.

Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

4. Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan

atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Wirawan (2016) yang berjudul pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dahniar (2018) yang berjudul pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Jepon di Kabupaten Blora. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi pasar dan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon adalah revitalisasi pasar. Variabel indikator yang paling dominan mempengaruhi revitalisasi pasar adalah tata kelola.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2019) yang berjudul pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (studi kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,214 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002, sedangkan untuk variabel

revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,427$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,670$. Berdasarkan uji R Square pengaruh yang diberikan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat sebesar $8,6\%$ dan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang sebesar $0,12\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) yang berjudul pengaruh dari Revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas kota Bandung. Kesimpulan penelitian ini adalah Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas Kota Bandung sehingga meningkatkan kunjungan konsumen dan meningkatkan pendapatan pedagang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hartono, Rudiyanto, dan Fachrudy (2020) yang berjudul analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar (studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi adalah berpengaruh positif terhadap Pendapatan pedagang.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nursiti dan Janah (2021) yang berjudul revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya

pedagang terhadap kinerja pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di pasar tebet barat, pasar perumnas klender dan pasar kramat jati adalah variabel revitalisasi pasar.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2022) yang berjudul analisis pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan pasar tradisional dan variabel sumber daya pedagang secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Pengelolaan Pasar Tradisional secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Sumber Daya Pedagang secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Sumber Daya Pedagang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Pedagang di lingkungan Pasar Tradisional Boyolangu Tulungagung.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pradipta dan Wirawan (2016) Pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan	Kuantitatif	Secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang sebagai

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar.		signifikan terhadap kinerja pedagang.	variabel independen. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, dimana peneliti menggunakan pendapatan pedagang sedangkan penelitian Pradipta menggunakan kinerja pedagang.
2.	Dahniar (2018) pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Jepon di Kabupaten Blora.	Kuantitatif	Revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jepon adalah revitalisasi pasar. Variabel indikator yang paling dominan mempengaruhi revitalisasi pasar adalah tata kelola.	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang sebagai variabel independen, dan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian adalah tempat penelitian dan tahun penelitian.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Zahara (2019) Pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (studi kasus Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya).	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Sedangkan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan uji <i>R Square</i> pengaruh yang diberikan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kepuasan masyarakat sebesar 8,6% dan untuk variabel revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 0,12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, dimana peneliti menggunakan pendapatan pedagang sedangkan penelitian zahara menggunakan kepuasan masyarakat dan kesejahteraan pedagang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
4.	Siregar (2020) Pengaruh dari Revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas kota Bandung.	Kuantitatif	Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas Kota Bandung sehingga meningkatkan kunjungan konsumen dan meningkatkan pendapatan pedagang.	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional sebagai variabel independen, dan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada penelitian peneliti menggunakan sumber daya pedagang sebagai variabel independen, metode analisis data, objek dan tahun penelitian.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Hartono, Rudiyanto, dan Fachrudiy (2020) Analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar (studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan).	Kuantitatif	Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi adalah berpengaruh positif terhadap Pendapatan pedagang.	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional sebagai variabel independen, dan pendapatan pedagang sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada penelitian peneliti menggunakan sumber daya pedagang sebagai variabel independen, metode analisis data, objek dan tahun penelitian.
6.	Nursiti dan Janah (2021) Revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang.	Kuantitatif	Secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di pasar tebet barat, pasar perumnas klender dan pasar kramat jati adalah variabel revitalisasi pasar.	Penelitian ini sama-sama menggunakan revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang sebagai variabel independen. Perbedaannya terletak pada variabel dependen, dimana peneliti menggunakan pendapatan pedagang sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja pedagang.
7.	Qomariyah (2022) Analisis pengelolaan pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pada	Kuantitatif	Pengelolaan pasar tradisional dan variabel sumber daya pedagang secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Pengelolaan Pasar Tradisional secara statistik memberikan pengaruh	Penelitian ini sama-sama sumber daya pedagang sebagai variabel independen, dan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Pasar Tradisional Boyolangu Kabupaten Tulungagung.		perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Sumber Daya Pedagang secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Pendapatan Pedagang. Sumber Daya Pedagang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Pedagang di lingkungan Pasar Tradisional Boyolangu Tulungagung.	menggunakan pengelolaan pasar tradisional sebagai variabel independen, tempat penelitian dan tahun penelitian.

Sumber: Data diolah, 2023.

2.6 Kerangka Pemikiran

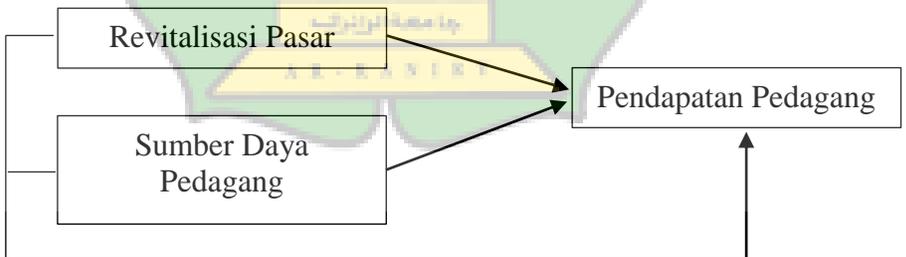
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci (Muis, 2009).

Perkembangan pasar tradisional dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pedagang yaitu menurunnya pendapatan yang diterima. Maka, perkembangan pasar tradisional melalui revitalisasi sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan. Pemerintah harus tegas dalam mengambil tindakan

untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional agar seluruh pengguna pasar tradisional dapat memanfaatkan pasar tersebut dengan baik begitu juga dengan pengelola pasar maupun pemerintah akan memperoleh tambal balik dari dampak terlaksananya revitalisasi pasar. Dengan demikian diharapkan pada program revitalisasi ini dapat menimbulkan dampak positif baik bagi pedagang maupun bagi pemerintah dalam mengelola pasar.

Selain itu, sumber daya pedagang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena dalam sebuah perdagangan tentunya seorang pedagang memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk kepentingan usahanya dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatannya. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2023.

Revitalisasi pasar tradisional dan pemberdayaan sumber daya pedagang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pedagang. Melalui upaya revitalisasi

pasar tradisional, infrastruktur pasar dapat ditingkatkan, termasuk perbaikan fasilitas, penataan kios, dan pengembangan sistem manajemen yang efisien. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi para pembeli, meningkatkan daya tarik pasar, dan secara langsung mendukung peningkatan aktivitas perdagangan.

Selain itu, revitalisasi pasar tradisional dapat menciptakan platform kolaboratif di antara pedagang, memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan membangun jejaring bisnis. Kebersamaan ini dapat membuka peluang baru, seperti program promosi bersama atau peningkatan daya tawar dalam bernegosiasi dengan pemasok. Semua ini bersinergi untuk meningkatkan pendapatan pedagang secara keseluruhan.

Sumber daya pedagang yang diperkuat juga berperan penting dalam peningkatan pendapatan. Pelatihan keterampilan, akses ke pembiayaan yang terjangkau, dan penggunaan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar merupakan faktor-faktor kunci yang dapat memberdayakan pedagang. Dengan adanya sumber daya ini, para pedagang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengelola stok dengan lebih baik, dan menjalankan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Dengan menggabungkan revitalisasi pasar tradisional dan pemberdayaan sumber daya pedagang, pemerintah dan pihak terkait dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan para

pedagang. Peningkatan infrastruktur, akses terhadap sumber daya, dan kolaborasi antarpedagang akan menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (fakta) yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Dari fakta-fakta yang terkumpul maka peneliti dapat memaparkan gambaran suatu hasil pengaruh revitalisasi Pasar Tradisional Lambaro Aceh Besar terhadap pendapatan pedagang pasar.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang didapat langsung dari pihak yang

bersangkutan. Menurut Sugiarto (2015) yang dimaksud dengan data primer ialah data yang didapat langsung dari lapangan dimana data tersebut berupa informasi dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Nazir (2009) teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang relevan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan Populasi penelitian adalah generalisasi atau keseluruhan dari objek atau subjek pada penelitian yang sehubungan dengan wilayah suatu penelitian atau sumber data yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar sebesar 1.230 orang (Satuan Tugas Pengelolaan Pasar Induk Lambaro, 2023).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel yang dibutuhkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Merupakan pedagang di Pasar induk Lambaro.
2. Telah menjadi pedagang di Pasar induk Lambaro lebih dari 3 tahun.

Maka untuk penentuan banyaknya sampel responden penulis akan menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin untuk menghitung besaran sampel yaitu: (Umar, 2004:78)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dicari
 N = Jumlah populasi (1.230 orang)
 e = tingkat error (penulis menggunakan 10%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh anggota Koperasi Syariah Dana Mandiri Lambaro yang pembiayaannya lancar (N), sampel dihitung dengan tingkat error sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.230}{1 + 1.230(0,1)^2} \\ &= \frac{1.230}{1 + 1.230 (0,01)} \\ &= \frac{1.230}{1 + 12,3} \end{aligned}$$

$$= \frac{1.230}{13,3}$$

$$= 92$$

Jadi sampel minimal yang diambil di seluruh pedagang di pasar Induk Lambaro yang adalah sebanyak 92 orang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang pasar (Y).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah revitalisasi pasar (X_1) dan sumber daya pedagang (X_2).

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan pedagang pasar (X_1)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap bulan dan tahun (Ritonga, 2019).	1. Kemampuan pedagang 2. Kondisi pasar 3. Modal 4. Kondisi organisasi usaha 5. Promosi (Swastha, 2014)	Likert

Tabel 3.1 - Lanjutan

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2.	Revitalisasi pasar (X_1)	Revitalisasi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh pasar tradisional apabila ingin tetap menjaga eksistensinya di tengah-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang ada (Arimbawa dan Marhaeni, 2017).	1. Pengelolaan pasar 2. Kondisi lingkungan (Arimbawa dan Marhaeni, 2017)	Likert
3.	Sumber daya pedagang (X_2)	Sumber daya pedagang merupakan kemampuan manajerial yang memadai dan memiliki kemampuan teknis di bidang perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan pasar yang harus dimiliki oleh seorang pengelola pasar (Lukman, dkk, 2012)	1. Modal 2. Perdagangan hanya untuk memenuhi kebutuhan 3. Pendidikan (Qomariah, 2022)	Likert

3.5 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Sugiyono (2016), skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mengukur kuesioner menjadi data kuantitatif membutuhkan skala pengukuran yang akan menghasilkan data tersebut. Jenis skala yang peneliti gunakan adalah *skala likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif) yang dapat berupa kata-kata “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2016

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 22. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n-2$ dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika r tabel $< r$ hitung maka butir soal disebut valid (Noor, 2011).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; Revitalisasi Pasar (X_1) dan

Sumber Daya Pedagang (X_2).terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Pedagang Pasar (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

a	: konstanta
β_1 dan β_2	: koefisien variabel
Y	: Pendapatan Pedagang Pasar
X_1	: Revitalisasi Pasar
X_2	: Sumber Daya Pedagang
ε	: <i>error term</i>

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka diterima, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

H_{a1} = Terdapat pengaruh revitalisasi pasar secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh sumber daya pedagang secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

H_{a2} = Terdapat pengaruh sumber daya pedagang secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_k = 0$ yang artinya adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter simultan dengan nol, atau $H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_k \neq 0$

yang artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011) . Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 diterima, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

H_{a1} = Terdapat pengaruh revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Kabupaten Aceh Besar.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil

pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghazali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

Menurut Chin (1998), nilai R-Square dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Interpretasi nilai R-Square

Nilai R-Square	Interpretasi
$>0,67$	Kuat
$0,33 < R^2 \leq 0,67$	Moderat
$0,19 < R^2 \leq 0,33$	Lemah

Sumber: Chin (1998)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar Lambaro merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Aceh Besar dan terletak di Jalan Banda Aceh Medan km. 8,5 Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pengelolaan pasar ini dikoordinasi langsung di bawah Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar. Pasar Induk Lambaro mulai aktif semenjak tahun 1972, pasar ini dibangun atas kerjasama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan *Japan International Cooperation System*, Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi, dan Pemerintah Kabupaten Aceh Besar serta dana tugas pembantuan tahun 2008, 2009, 2011, dan 2012, yang kemudian diresmikan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada 27 Juli 2007. Luas lahan Pasar Lambaro sebesar 38.000 m² (3,8 H) dengan peruntukan lahan sebagai tempat perdagangan dan jasa.

Pada tahun 2010, Bupati Aceh Besar menetapkan peraturan pengelolaan pasar Nomor 05 Tahun 2010 tentang Pembentukan Unit Pengelolaan Pasar yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Aceh Besar. Sesuai dengan Peraturan Bupati, Pasar Induk Lambaro termasuk Pasar Rakyat tipe A, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu:

1. Luas lahan paling sedikit 3.000 m²;
2. Kepemilikan lahan dibuktikan dengan dokumen yang sah;
3. Jumlah pedagang paling sedikit 150 pedagang;
4. Pasar rakyat dikelola secara langsung oleh manajemen pengelolaan pasar.

Pasar Lambaro merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Aktivitas pemasaran di Pasar Induk Lambaro dimulai sejak pukul 04.00 WIB. Sayur dan buah asal Brastagi, misalnya seperti tomat mulai dibongkar dari mobil truk pengangkut. Adapun jumlah ruko yang tersedia di Pasar Lambaro diperkirakan mencapai sebanyak 120 ruko. Klasifikasi ruko tersebut dibagi dalam bentuk block yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Klasifikasi Ruko di Pasar Induk Lambaro

No	Nama Ruko	Jumlah Ruko Tersedia	Jumlah Ruko Terisi
1	BRR	36	32
2	JICS	36	36
3	Kios Baru	10	10
4	Ex. Kantor	6	6
5	Impress	14	14
6	Kareng	18	17
Jumlah		120	115

Sumber: Satuan Tugas Pengelolaan Pasar Induk Lambaro, 2023.

Tabel 4.2
Data los Pasar Induk Lambaro

No	Los	Lapak Terisi
1	Los Buah	30
2	Los Sayur	38
3	Los Rempah	24
4	Los Daging/Ayam dan Ikan	24
5	Los Ikan Kering	20
6	Los Grosir Ikan	25

Sumber: Satuan Tugas Pengelolaan Pasar Induk Lambaro, 2023.

Data tersebut tidak termasuk dengan data pedagang harian. Ukuran ruko yang telah disebutkan di atas beraneka ragam, mulai dari $3 \times 5 \text{ m}^2$, $3 \times 3 \text{ m}^2$, dan $4 \times 6 \text{ m}^2$. Biaya retribusi persampahan dan pajak disesuaikan dengan ukuran ruko. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam hal penanganan kebersihan, keindahan dan ketertiban, maka diperlukan suatu faktor pendukung agar dapat terlaksana dengan baik. Faktor yang dimaksud disini diantaranya yaitu, sistem retribusi sampah dan proses pengolahan sampah yang baik. Konsep pelaksanaan yang akan digunakan berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Besar Tentang Pengelolaan Pasar dan turunan kebijakan yang dimuat dalam Peraturan Bupati Tentang Pengelolaan Pasar. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Pemungutan Retribusi di Pasar, tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan untuk bangunan yang luasnya $< 48 \text{ m}^2$ sebesar Rp. 1000, -/hari.

Kemudian, sesuai dengan Pasal 14 Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Unit Pengelolaan Pasar Kabupaten Aceh Besar, menjelaskan bahwa Kepala Bidang Keamanan dan Ketertiban bertugas untuk mengendalikan, menjaga serta mengkoordinasi keamanan dan ketertiban pasar. Selain itu juga bertanggung jawab atas membuat Laporan Kinerja. Sedangkan dalam Pasal 15, Kepala Bidang Kebersihan bertugas untuk melaksanakan fungsi sebagai pelaksana penjagaan, koordinasi kebersihan, dan keindahan pasar. Dalam pasal ini juga dijelaskan

bahwa bidang kebersihan membuat laporan kinerja dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar mempunyai wewenang dalam penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang di bidang kehutanan dan lingkungan hidup. Serta juga dapat menyelenggarakan tugas penataan lingkungan dan pengelolaan sampah. Satuan Tugas Pengelolaan Pasar Lambaro merupakan salah satu satuan tugas di bawah Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar dalam bidang perdagangan. Ini artinya Dinas tersebut bertanggung jawab penuh dalam proses pelaksanaan tugas dan kinerja anggota Satuan Tugas Pengelolaan Pasar Lambaro.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	58	58.0	58.0	58.0
	Perempuan	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang dengan persentase 58% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang dengan persentase 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi adalah laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 Tahun	15	15.0	15.0	15.0
	30-39 Tahun	51	51.0	51.0	66.0
	40-49 Tahun	29	29.0	29.0	95.0
	> 50 Tahun	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 20-29 tahun tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 15% responden dengan rentang usia 30-39 tahun berjumlah 51 orang dengan persentase 51%, responden dengan rentang usia 40-49 tahun berjumlah 29 orang dengan persentase 29%, dan responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 5%. Hal ini dikarenakan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) rentang usia produktif dimulai dari usia 15 tahun hingga 64 tahun. Dengan puncak paling produktif adalah

rentang usia > 20 tahun dan < 40 tahun. Yang berarti penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia produktif yaitu 30-39 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMA	69	69.0	69.0	69.0
	D3	9	9.0	9.0	78.0
	S1	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang Pendidikan SD-SMA sebanyak 69 orang dengan persentase 69%, responden dengan jenjang pendidikan Diploma III sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 22 orang dengan persentase 22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar yang menjadi responden paling mendominasi adalah responden dengan pendidikan terakhir SD-SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha

Berdasarkan berapa lama responden menjalani usaha, maka data dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha

Lama Menjalani Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	8	8.0	8.0	8.0
	1-3 Tahun	15	15.0	15.0	23.0
	3-10 Tahun	60	60.0	60.0	83.0
	> 10 Tahun	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama responden menjalani usahanya dengan rentang waktu < 1 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 8%. Responden 1-3 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 15%. Responden dengan rentang waktu 3-10 tahun sebanyak 60 orang dengan persentase 60%, dan responden dengan rentang waktu > 10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama pedagang menjalani usaha yang menjadi responden paling mendominasi adalah responden yang sudah menjalankan usaha selama rentang waktu 3-10 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kerarakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelontong	16	16.0	16.0	16.0
	Sembako	20	20.0	20.0	36.0
	Bumbu Masak	18	18.0	18.0	54.0
	Ikan	7	7.0	7.0	61.0
	Daging Sapi	5	5.0	5.0	66.0
	Sayur Mayur	20	20.0	20.0	86.0
	Daging Ayam	9	9.0	9.0	95.0
	Buah-Buahan	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jenis usaha responden sangat beragam. Adapun responden dengan usaha kelontong berjumlah 16 orang atau setara 16%. Responden dengan usaha sembako berjumlah 20 orang atau setara 20%. Responden dengan usaha bumbu masak berjumlah 18 orang atau setara 18%. Responden dengan usaha menjual ikan berjumlah 7 orang atau setara 7%. Responden dengan usaha menjual daging sapi berjumlah 5 orang atau setara 5%. Responden dengan usaha menjual sayur mayur berjumlah 20 orang atau setara 20%. Responden dengan usaha menjual daging ayam berjumlah 9 orang atau setara 9%. Dan terakhir, responden dengan usaha menjual buah-buahan sebanyak 5 orang atau setara 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

responden yang paling mendominasi pada penelitian ini adalah responden dengan usaha sembako dan sayur mayur.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1 Variabel Revitalisasi Pasar Tradisional

Variabel revitalisasi pasar tradisional terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Karakteristik Jawaban Revitalisasi Pasar Tradisional

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Zonasi pedagang di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan zonasi pedagang sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	2	6	64	28	4,18
Pemeliharaan sarana pasar di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan sarana pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	3	11	65	21	4,04
Keamanan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan keamanan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	2	14	68	16	3,98
Kebersihan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kebersihan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	2	8	75	15	4,03
Kenyamanan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kenyamanan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	3	12	76	9	3,91

Tabel 4.8 - Lanjutan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Keindahan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan keindahan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	3	21	58	18	3,91
Kerapian di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kerapian sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional	0	1	16	65	18	4,00
Revitalisasi Pasar Tradisional						4,01

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel revitalisasi pasar tradisional adalah 4,01. Artinya rata-rata jawaban responden pada variabel revitalisasi pasar tradisional di Pasar Lambaro Aceh Besar adalah setuju.

4.3.2 Variabel Sumber Daya Pedagang

Variabel sumber daya pedagang terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Karakteristik Jawaban Variabel Sumber Daya Pedagang

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Saya memiliki modal sendiri untuk mengelola usahanya	0	1	8	75	16	4,06
Saya meminjam uang kepada pihak lain untuk menambah modal usaha	0	1	3	74	22	4,17
Selain modal usaha, saya memiliki modal kemampuan dalam mengengola usaha	0	0	8	81	11	4,03

Tabel 4.9 – Lanjutan

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Usaha saya semakin maju saat ini karena kemampuan saya bertambah	0	0	9	79	12	4,03
Saya memiliki kemampuan yang cukup dalam membuka usaha	0	5	31	49	15	3,74
Semakin lama saya membuka usaha, kemampuan saya dalam mengelola usaha semakin meningkat	0	1	24	60	15	3,89
Pendidikan yang rendah tidak menghalangi saya dalam melakukan usaha perdagangan	0	3	1	65	31	4,24
Dalam melakukan usaha perdagangan, pendidikan saya bukan menjadi faktor penentu keberhasilan usaha saya	0	2	12	63	23	4,07
Sumber Daya Pedagang						4,03

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel sumber daya pedagang adalah 4,03. Artinya rata-rata jawaban responden pada variabel sumber daya pedagang di Pasar Lambaro Aceh Besar adalah setuju.

4.3.3 Variabel Pendapatan Pedagang

Variabel pendapatan pedagang terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Karakteristik Jawaban Variabel Pendapatan Pedagang

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Pendapatan pedagang meningkat setelah revitalisasi	0	0	7	54	39	4,32
Setelah revitalisasi pendapatan pedagang selalu lebih besar dari pada pengeluaran pedagang	0	0	8	63	29	4,21
Kondisi pasar setelah revitalisasi semakin banyak pembeli yang datang sehingga meningkatkan pendapatan	0	1	6	57	36	4,28
Setelah program revitalisasi pedagang pasar mengeluarkan modal yang sama dengan sebelum revitalisasi dengan pendapatan yang lebih besar	0	0	1	67	32	4,31
Manajemen pasar di Pasar Lambaro saat ini lebih baik sehingga pendapatan pedagang dapat lebih maksimal	0	3	17	54	26	4,03
Pedagang mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi (menabung)	0	2	11	53	34	4,19
Pedagang menjadi lebih berani untuk melakukan promosi usahanya setelah revitalisasi.	0	2	4	69	25	4,17
Pendapatan Pedagang						4,22

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pendapatan pedagang adalah 4,22. Artinya rata-rata jawaban responden pada variabel pendapatan pedagang di Pasar Lambaro Aceh Besar adalah setuju.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk

numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.11 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Pedagang	4,22	2,798	100
Revitalisasi Pasar Tradisional	4,01	2,698	100
Sumber Daya Pedagang	4,03	2,628	100

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pendapatan pedagang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,22 (dibulatkan menjadi 4) yang artinya para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 2,798. Variabel independen yaitu revitalisasi pasar tradisional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,01 (dibulatkan menjadi 4) yang artinya para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 2,698 dan sumber daya pedagang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,03 (dibulatkan menjadi 4) artinya para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju dengan nilai standar deviasi sebesar 2,628.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang (X), dan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Revitalisasi Pasar Tradisional (X1)	R1	0,611	0,196	Valid
	R2	0,674		Valid
	R3	0,714		Valid
	R4	0,575		Valid
	R5	0,535		Valid
	R6	0,644		Valid
	R7	0,550		Valid
Sumber Daya Pedagang (X2)	S1	0,492	0,196	Valid
	S2	0,502		Valid
	S3	0,618		Valid
	S4	0,538		Valid
	S5	0,571		Valid
	S6	0,707		Valid
	S7	0,467		Valid
	S8	0,612		Valid
Pendapatan pedagang (Y)	Y1	0,611	0,196	Valid
	Y2	0,644		Valid
	Y3	0,731		Valid
	Y4	0,655		Valid
	Y5	0,676		Valid
	Y6	0,620		Valid
	Y7	0,592		Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 100, maka

$df = 100 - 2 = 98$ dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0,196$. Sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Revitalisasi Pasar Tradisional	0,727	0,60	Reliabel
Sumber Daya Pedagang	0,683	0,60	Reliabel
Pendapatan Pedagang	0,763	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023.

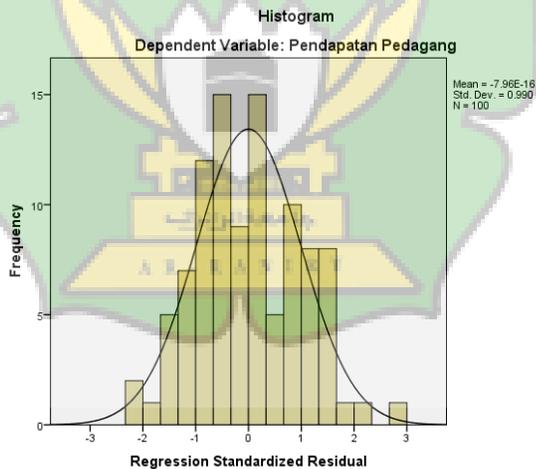
Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha (0,60) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode *normal probability plot*. Berikut gambar 4.1 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.1
Histogram

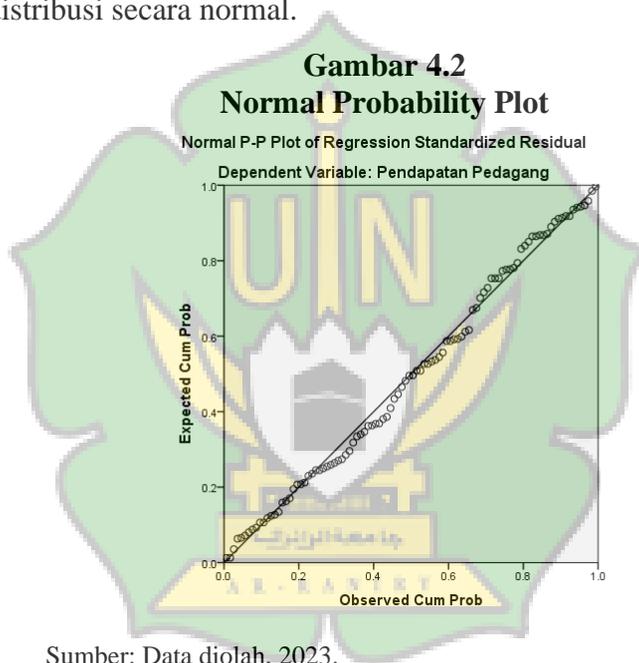


Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model

regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

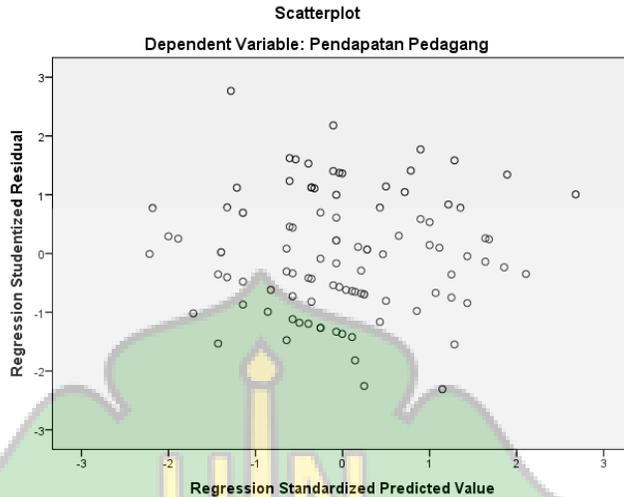
Selanjutnya, pada Gambar 4.2 hasil uji normalitas menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.



4.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut Gambar 4.3 adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

4.4.5 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Revitalisasi Pasar Tradisional	0,999	1,001
	Sumber Daya Pedagang	0,999	1,001

Sumber: Data diolah, 2023.

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang adalah sama yaitu sebesar 0,999. Seluruh variabel nilai *tolerance* $> 0,10$, kemudian nilai VIF pada revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang adalah sebesar 1,001. Seluruh variabel nilai VIF < 10 . Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.4.6 Analisis Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11,456	4,249	
	Revitalisasi Pasar Tradisional	0,320	0,096	0,309
	Sumber Daya Pedagang	0,281	0,099	0,264

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11,456 + 0,320 X_1 + 0,281 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 11,456 yang berarti apabila variabel revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang bernilai 0 maka variabel pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan bernilai 11,456.
2. Nilai koefisien revitalisasi pasar tradisional (X_1) adalah sebesar 0,320 yang berarti jika variabel revitalisasi pasar tradisional naik sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya dianggap konstan maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan mengalami peningkatan sebesar 0,320 atau dengan persentase 32%. Koefisien regresi untuk variabel revitalisasi pasar tradisional bernilai positif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat revitalisasi

pasar tradisional maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar juga akan meningkat.

3. Nilai koefisien sumber daya pedagang (X_2) adalah sebesar 0,281 yang berarti jika variabel sumber daya pedagang naik sebesar 1 satuan, dan variabel lainnya dianggap konstan maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan mengalami peningkatan sebesar 0,281 atau dengan persentase 28,1%. Koefisien regresi untuk variabel sumber daya pedagang bernilai positif berarti menyatakan bahwa apabila semakin meningkat sumber daya pedagang maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan meningkat pula.

4.4.7 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Pengujian parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun t_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $df = n-k$, jumlah sampel (n) dalam penelitian ini yaitu 100, dan nilai k (jumlah variabel) yaitu 3 variabel, maka $df = 100-3 = 97$, dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t_{tabel} sebesar 1.985. Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,696	0,008
	Revitalisasi Pasar Tradisional	3,319	0,001
	Sumber Daya Pedagang	2,841	0,005

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel revitalisasi pasar tradisional berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,319 > 1,985$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Variabel sumber daya pedagang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,841 > 1,985$) dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

4.4.8 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun F_{tabel} dalam

penelitian ini dengan nilai $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, maka $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 100-3 = 97$, serta taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124,625	2	62,312	9,294	0,000 ^b
	Residual	650,365	97	6,705		
	Total	774,990	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang						
b. Predictors: (Constant), Revitalisasi Pasar Tradisional Sumber Daya Pedagang						

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,294 dengan nilai sig. 0,000. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,294 > 3,09$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.

4.4.9 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (*R-Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.296	2.215
a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Pedagang, Revitalisasi Pasar Tradisional				

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari Tabel 4.18 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,310 atau setara 31%. Menurut Chin (1998), nilai R-Square penelitian ini berada pada interval $0,19 < R^2 \leq 0,33$ dan diinterpretasikan kedalam tingkatan lemah, hal ini berarti pengaruh variabel revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap nilai variabel pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar berada pada tingkatan lemah. Artinya bahwa 31% variabel dependen pendapatan pedagang pada Pasar Lambaro Aceh Besar mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang. Sedangkan sisanya sebesar 69% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Maka dari itu, pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.16, mendapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,319 > 1,985$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, maka revitalisasi pasar tradisional berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar. Koefisien regresi untuk variabel revitalisasi pasar tradisional bernilai positif sebesar 0,320 atau setara dengan 32% yang berarti jika variabel revitalisasi pasar tradisional naik sebesar 1%, maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan mengalami peningkatan sebesar 32%.

Revitalisasi pasar tradisional mengacu pada upaya yang ditujukan untuk memperbaiki dan meremajakan pasar tradisional yang mungkin mengalami penurunan atau terbengkalai. Revitalisasi pasar tradisional dapat memberikan efek positif bagi pendapatan para pedagang pasar dikarenakan upaya revitalisasi ini dapat menarik lebih banyak pelanggan ke pasar tradisional. Hal ini dapat dicapai melalui strategi seperti peningkatan infrastruktur, peningkatan fasilitas dan kampanye pemasaran yang menghasilkan peningkatan kunjungan dan keterlibatan pelanggan. Sehingga dapat meningkatkan reputasi dan citra pasar tradisional. Ketika pelanggan menganggap pasar ini bersih, terorganisir, dan terpelihara dengan baik, mereka lebih cenderung mempercayai pedagang dan

melakukan pembelian. Reputasi pasar yang positif dapat menghasilkan bisnis yang berulang, menarik pelanggan baru. Dengan basis pelanggan yang meningkat, pedagang pasar memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan penjualan, yang secara langsung berdampak pada pendapatan mereka.

Selain itu, revitalisasi juga meningkatkan penampilan dan suasana pasar tradisional secara keseluruhan. Sehingga menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan bersemangat. Ketika pasar menjadi lebih menarik secara visual dan menyenangkan bagi pelanggan, hal itu meningkatkan kemungkinan mereka kembali dan menjelajahi kios yang berbeda. Akibatnya, pedagang pasar memiliki lebih banyak kesempatan untuk memamerkan dan menjual barang-barang mereka, yang mengarah pada potensi pertumbuhan pendapatan mereka.

Upaya revitalisasi mencakup peningkatan fasilitas di dalam pasar tradisional. Ini dapat melibatkan renovasi kios, menyediakan ruang penyimpanan yang lebih baik, memperbaiki fasilitas sanitasi, atau meningkatkan utilitas seperti listrik dan suplai air. Dengan infrastruktur yang lebih baik, pedagang pasar dapat beroperasi lebih efisien, menawarkan produk atau layanan berkualitas lebih tinggi, dan berpotensi menarik lebih banyak pelanggan. Ketersediaan fasilitas dan kemudahan yang lebih baik dapat meningkatkan pengalaman berbelanja secara keseluruhan, mendorong pelanggan untuk membelanjakan lebih banyak dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang pasar.

Revitalisasi pasar tradisional dapat dipandang sebagai langkah yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, partisipasi masyarakat, dan etika bisnis. Dalam perspektif ekonomi Islam, keadilan distributif menjadi pijakan utama, yang menuntut agar manfaat ekonomi terdistribusi secara adil di antara anggota masyarakat. Dengan memperbarui dan memperbaiki infrastruktur pasar tradisional, pemerintah atau pihak terkait berpotensi menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan merata. Dengan demikian, revitalisasi pasar tradisional tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, tetapi juga merupakan langkah yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, menciptakan dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar (Dahniar, 2018; Siregar, 2020; Hartono, Rudiyanto, dan Fachrudy, 2020; dan Qomariyah, 2022).

4.5.2 Pengaruh Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.16, mendapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,841 > 1,985$) dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, maka sumber daya pedagang berpengaruh secara parsial terhadap

pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar. Koefisien regresi untuk variabel sumber daya pedagang bernilai positif sebesar 0,281 atau setara dengan 28,1% yang berarti jika variabel sumber daya pedagang naik sebesar 1%, maka pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar akan mengalami peningkatan sebesar 28,1%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana Lukman, dkk., (2012) menyatakan bahwa seorang pedagang harus memiliki kemampuan manajerial yang memadai dan memiliki kemampuan teknis di bidang perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan pasar yang. Sumber daya pedagang dapat dikatakan berkualitas jika mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan.

Untuk memperoleh sumber daya pedagang yang berkualitas, perlu dilakukan pengembangan pekerjaannya melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, Hadi (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang. Artinya apabila peran dari sumber daya ditingkatkan maka kualitas sumber daya pedagang dan kinerja yang ada akan ikut meningkat. Sumber daya yang dimiliki pedagang merupakan hal penting yang harus ditingkatkan demi mencapai tujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kualitas barang dagangan mereka yang dapat bersaing dengan kompetitif. Pengembangan sumber daya manusia dalam arti peningkatan kualitas manusia, pada dasarnya harus merupakan suatu rangkaian proses berlanjut, dari

pendidikan latihan dan pengembangan (*education, training dan development*) yang disesuaikan dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi maupun tuntutan pembangunan (Soeharsono, 1989).

Pemberdayaan sumber daya pedagang sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dapat diartikan sebagai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan inklusivitas, keadilan distributif, dan etika bisnis. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan, akses yang lebih baik ke pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi, pedagang menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka.

Prinsip inklusivitas dalam ekonomi Islam menekankan perlunya memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan memberdayakan sumber daya pedagang, baik yang berasal dari kalangan masyarakat ekonomi lemah maupun kuat, praktik ini menciptakan platform yang lebih adil dan merata dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi.

Pemberdayaan sumber daya pedagang juga sejalan dengan konsep etika bisnis dalam ekonomi Islam. Pelatihan dan akses ke pembiayaan yang adil menciptakan lingkungan usaha yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial

dalam berbisnis menjadi landasan bagi tindakan pedagang, membentuk kerangka kerja bisnis yang sesuai dengan etika Islam.

Dengan demikian, pemberdayaan sumber daya pedagang sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan tidak hanya mencapai tujuan praktis ekonomi, tetapi juga mencerminkan komitmen pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berusaha menciptakan keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sumber daya pedagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar (Dahniar, 2018; dan Pradipta dan Wirawan, 2016).

4.5.3 Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,294 > 3,09$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.

Pengaruh simultan ini dikarenakan dari kombinasi dari upaya revitalisasi pasar tradisional dengan pemanfaatan sumber

daya pedagang, pedagang pasar dapat memperoleh manfaat dari peningkatan keterlibatan pelanggan, keputusan perdagangan yang lebih baik, eksekusi yang efisien, dan peningkatan keterampilan. Faktor-faktor ini secara kolektif berpotensi berdampak positif terhadap pendapatan pedagang pasar, yang mengarah pada pertumbuhan berkelanjutan dan kesuksesan dalam usaha perdagangan mereka.

Revitalisasi pasar tradisional melibatkan upaya untuk memodernisasi dan meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan pengalaman berbelanja secara keseluruhan di pasar-pasar tersebut. Ini dapat mencakup merenovasi ruang fisik, meningkatkan standar kebersihan, menerapkan sistem pengelolaan limbah yang tepat, meningkatkan langkah-langkah keselamatan dan keamanan, dan mempromosikan atraksi budaya dan lokal.

Selanjutnya, sumber daya pedagang, seperti yang disebutkan sebelumnya, mengacu pada berbagai alat, informasi, dan sistem pendukung yang tersedia untuk pedagang. Dengan adanya sumber daya pedagang yang memadai maka dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kualitas barang dagangan mereka yang dapat bersaing dengan kompetitif.

Selain itu, jika dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,310 atau setara 31%. Artinya variabel dependen pendapatan pedagang pada Pasar Lambaro Aceh Besar mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang.

Sedangkan sisanya sebesar 69% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

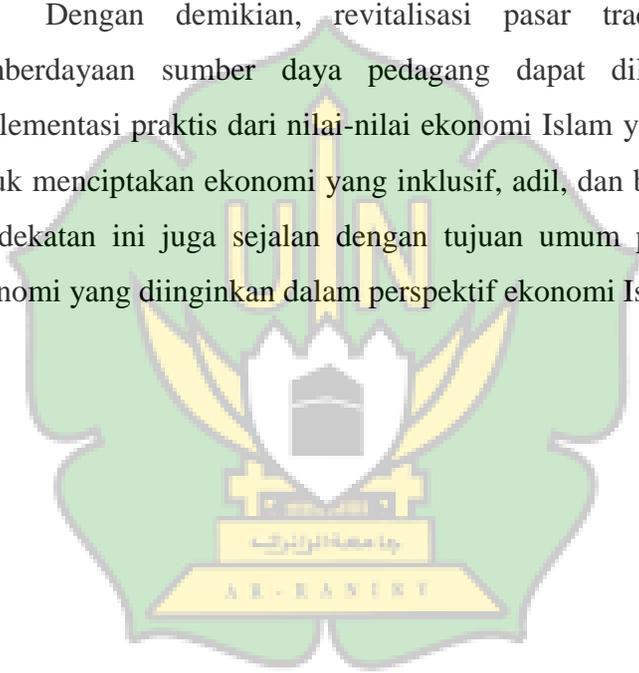
Dalam konteks tinjauan ekonomi Islam, revitalisasi pasar tradisional dan pemberdayaan sumber daya pedagang dapat dilihat sebagai implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendorong keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek-aspek seperti keadilan distributif, partisipasi masyarakat, dan etika bisnis.

Pertama, dari perspektif keadilan distributif, revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dengan cara yang adil. Prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya pembagian yang adil dari kekayaan dan peluang ekonomi. Dengan meningkatkan infrastruktur pasar dan memberdayakan pedagang, pemerintah atau pihak terkait berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata di antara para pelaku ekonomi.

Kedua, pemberdayaan sumber daya pedagang sejalan dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam ekonomi. Islam mengajarkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses ekonomi. Dengan memberdayakan pedagang melalui pelatihan, akses ke pembiayaan, dan teknologi informasi, mereka menjadi agen-agen ekonomi yang lebih mandiri dan memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, aspek etika bisnis juga relevan dalam konteks ini. Pemberdayaan pedagang dalam praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan adil mencerminkan nilai-nilai moral dalam ekonomi Islam. Konsep seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dengan demikian, revitalisasi pasar tradisional dan pemberdayaan sumber daya pedagang dapat dilihat sebagai implementasi praktis dari nilai-nilai ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan umum pembangunan ekonomi yang diinginkan dalam perspektif ekonomi Islam



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial revitalisasi pasar tradisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Lambaro Aceh Besar. Semakin tinggi revitalisasi pasar tradisional, maka semakin meningkat pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.
2. Secara parsial sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Lambaro Aceh Besar. Semakin tinggi sumber daya pedagang, maka semakin meningkat pendapatan pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar.
3. Secara simultan revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang berpengaruh dan signifikan terhadap Pasar Lambaro Aceh Besar. Nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,310 atau setara 31%. Artinya variabel dependen pendapatan pedagang pada Pasar Lambaro Aceh Besar mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang. Sedangkan sisanya sebesar 69% lagi

dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar, hasil penelitian ini diharapkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan merawat pasar yang telah direvitalisasi dan meningkatkan sumber daya pedagang. Merawat pasar dapat diinterpretasikan sebagai tanggung jawab sosial dan etika bisnis dalam ekonomi Islam, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan sumber daya pedagang, seperti pelatihan keterampilan dan akses pembiayaan, sejalan dengan prinsip inklusivitas ekonomi Islam, yang mendorong partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Pedagang juga dihibau untuk menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial, untuk memperkuat fondasi bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi lokal.

2. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Aceh Besar, hasil penelitian ini memberikan landasan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Pasar Lambaro. Kebijakan ini dapat fokus pada revitalisasi pasar tradisional dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan distributif dan inklusivitas. Selain itu, pemerintah dapat mengorganisir pelatihan dan pengembangan untuk pedagang, menciptakan program yang sesuai dengan prinsip-partisipasi ekonomi Islam, dan membantu pedagang menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Melalui inisiatif ini, pemerintah dapat mendorong pemberdayaan pedagang dan meningkatkan sumber daya manusia, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan keberlanjutan.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Peneliti berikutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan pasar tradisional lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di berbagai konteks pasar tradisional. Hal ini akan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pemahaman tentang dinamika ekonomi pasar tradisional dan pemberdayaan

masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan inklusivitas dan keadilan. Kemudian, juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, karena masih terdapat 69% variasi lain yang mungkin memengaruhi pendapatan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, dan Setiawan. (2015). Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(1): 265-281.
- Aliyah, Istijabatul. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Jurnal Cakra Wisata*. Vol 18, No (2).
- Anom Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung. (2017). Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Piramida*. 8(1):22-23.
- Aprilia, Rizka. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bulu Semarang. *Jurnal Economics Development Analysis*. Vol 6, No (2), Hal 2252-6765.
- Ayoga, (2015). Analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas (Studi kasus di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azizah , Luluk Nur. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol IV No. (1), Hal 2621-881.
- Dahniar, Rosa. (2018). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Blora. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Ahmad Munir. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang Di Pasar Lembang. *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(2): 51-68.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol 1, No (1), Hal 225-2250.
- Kementerian Perdagangan. (2008). Revitalisasi Pasar Tradisional Upaya Aminullah Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Diakses Pada 1 Januari 2023. <https://bandaacehkota.go.id>
- Kiik, V. M (2006) Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Fatubeno Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu. *UNDIP Jurnal: Program Pasca Sarjana*. Universitas Diponegoro.
- Lestari, Dian Ayu. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Mirah Pradnya Paramita, Anak Agung. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *Jurnal Piramida*.
- Muis, Moh Sidik Prianda Salauddin. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Nurrafiqah, (2020). Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Paramita, Anak Agung Mirah Pradnya. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan. *Jurnal Piramida*.
- Pradipta, dan Wirawan, (2016). Pengaruh Revitalisasi pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Di Pasar Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5, No (4), Hal 460-479.
- Ratih Kusuma Dewi, Ni Made, Sukadana, I Wayan dan Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. (2017). Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(2): 217-229.
- Ritonga, Rahmiyanti. (2019). Pengaruh Pembiayaan usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pendapatan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. IAIN Padangsidimpuan.
- Safitri, Ayu Indah. (2022). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* Edisi 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Sihombing, Dewi, dan Madani, (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Jonsumen Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi (BISA)*. Vol 8, No (1), Hal 12-25.
- Stutiari, dan Arka, (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(1): 148-178.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-pokok Pemikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka.
- Syahputra, Afifiddin, dan Safwan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Lamgampang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*. 1(1): 112-121.
- Umar, Husein. (2004). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zakni, (2017). Analisis implementasi program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen dalam perspektif ekonomi Islam. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth,
Pedagang Pasar Lambaro Aceh Besar

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Zulkhalis mahasiswa Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan Nim 170602059 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR (STUDI PADA PASAR LAMBARO ACEH BESAR)**”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu/Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu/Sdr/i rasakan. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu/Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Zulkhalis

CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (*boleh tidak diisi*)
2. Jenis kelamin
 Laki-laki Perempuan
3. Usia responden
 20-29 tahun 40-49 tahun
 30-39 tahun > 50 tahun
4. Pendidikan terakhir
 SMA D3
 S1 Pasca (S2/S3)
5. Sudah berapa lama menjalani usaha
 < 1 tahun 1-3 tahun
 3-10 tahun > 10 tahun
6. Awal Mulai Usaha :
7. Jenis Usaha :

Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

Mulai dari skala 1 sampai dengan 5 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

SS	: Sangat Setuju	Nilai 5
S	: Setuju	Nilai 4
R	: Ragu-ragu	Nilai 3
TS	: Tidak Setuju	Nilai 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Nilai 1

A. Pendapatan Pedagang

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Kemampuan Pedagang	Pendapatan pedagang meningkat setelah revitalisasi					
2		Setelah revitalisasi pendapatan pedagang selalu lebih besar dari pada pengeluaran pedagang					
3	Kondisi Pasar	Kondisi pasar setelah revitalisasi semakin banyak pembeli yang datang sehingga meningkatkan pendapatan					
4	Modal	Setelah program revitalisasi pedagang pasar mengeluarkan modal yang sama dengan sebelum revitalisasi dengan pendapatan yang lebih besar					
5	Kondisi Organisasi Usaha	Manajemen pasar di Pasar Lambaro saat ini lebih baik sehingga pendapatan pedagang dapat lebih maksimal					

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
6		Pedagang mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi (menabung)					
7	Promosi	Pedagang menjadi lebih berani untuk melakukan promosi usahanya setelah revitalisasi.					

B. Revitalisasi Pasar

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Pengelolaan pasar	Zonasi pedagang di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan zonasi pedagang sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					
2		Pemeliharaan sarana pasar di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan sarana pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					
3		Keamanan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan keamanan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					
4	Kondisi Lingkungan	Kebersihan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kebersihan sebelum dilaksanakan program					

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
		revitalisasi pasar tradisional					
5		Kenyamanan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kenyamanan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					
6		Keindahan di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan keindahan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					
7		Kerapian di Pasar Lambaro saat ini lebih baik dibandingkan dengan kerapian sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional					

C. Sumber Daya Pedagang

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Modal	Saya memiliki modal sendiri untuk mengelola usahanya					
2		Saya meminjam uang kepada pihak lain untuk menambah modal usaha					
3		Selain modal usaha, saya memiliki modal kemampuan dalam mengengola usaha					
4	Perdagangan	Usaha saya semakin maju					

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
	hanya untuk memenuhi kebutuhan	saat ini karena kemampuan saya bertambah					
5		Saya memiliki kemampuan yang cukup dalam membuka usaha					
6		Semakin lama saya membuka usaha, kemampuan saya dalam mengelola usaha semakin meningkat					
7	Pendidikan	Pendidikan yang rendah tidak menghalangi saya dalam melakukan usaha perdagangan					
8		Dalam melakukan usaha perdagangan, pendidikan saya bukan menjadi faktor penentu keberhasilan usaha saya					

Lampiran 2 Hasil Penelitian

No	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	X1	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	X2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
1	4	4	5	4	4	4	4	29	4	4	4	4	3	3	4	5	31	4	4	4	4	4	4	4	28
2	5	4	5	4	4	4	5	31	5	5	3	4	3	4	4	4	32	5	5	5	5	5	5	4	34
3	5	5	4	5	4	5	5	33	5	5	4	4	4	4	4	4	34	5	4	4	4	4	5	5	31
4	5	5	5	4	4	5	5	33	4	4	4	4	4	4	3	3	30	4	4	5	4	4	3	4	28
5	3	3	5	4	4	4	4	27	5	5	5	4	5	5	4	4	37	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	4	4	4	3	4	4	27	5	5	4	5	5	4	2	4	34	3	4	4	4	3	4	3	25
7	5	5	5	5	3	4	4	31	4	4	4	4	4	4	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	35
8	4	4	4	4	3	4	3	26	4	5	4	3	3	3	4	4	30	5	5	4	4	4	4	4	30
9	3	3	3	4	3	3	4	23	5	4	5	5	5	4	4	4	36	4	4	4	4	3	3	4	26
10	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	4	4	5	5	4	4	35	5	5	5	5	5	5	5	35
11	4	5	5	5	5	5	5	34	4	5	4	4	4	4	4	4	33	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	4	4	4	3	3	26	4	3	4	4	4	4	5	5	33	5	5	4	5	3	2	4	28
13	4	3	3	4	4	3	3	24	2	4	4	4	4	4	4	2	28	4	3	4	4	4	4	4	27
14	5	4	5	5	4	5	5	33	4	4	4	4	4	3	5	4	32	5	5	5	5	4	4	5	33
15	5	5	5	5	5	4	5	34	3	4	4	4	5	4	4	4	32	5	4	5	5	4	4	5	32
16	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	4	5	5	5	5	39	5	5	4	5	4	4	5	32
17	5	4	4	4	4	5	4	30	4	4	4	5	4	5	4	4	34	5	5	4	4	4	5	4	31
18	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	2	3	5	5	31	5	5	5	5	4	4	4	32
19	4	3	3	4	4	5	4	27	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	5	3	5	5	5	5	36	5	5	5	4	5	4	5	33
21	5	5	4	4	4	4	4	30	5	4	4	4	5	4	4	5	35	5	4	4	5	4	4	4	30
22	5	4	4	4	4	4	4	29	3	4	4	4	3	3	5	5	31	5	4	5	5	4	5	5	33
23	4	4	4	4	5	4	4	29	5	4	4	4	4	2	5	4	32	5	5	4	4	3	3	4	28
24	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	3	3	4	4	4	4	30	4	4	4	5	3	2	4	26
25	4	3	3	4	4	3	3	24	4	5	5	5	4	4	5	5	37	4	3	5	4	4	4	4	28
26	5	4	5	5	4	5	5	33	4	4	4	5	4	4	5	5	35	5	5	4	4	4	4	5	31
27	5	5	5	5	5	4	5	34	3	4	4	4	4	5	4	4	32	5	4	5	5	4	3	5	31
28	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	3	4	4	4	4	4	32	5	5	4	5	4	4	5	32
29	5	4	4	4	4	5	4	30	4	5	4	4	4	4	5	5	35	5	5	3	4	3	5	4	29
30	4	4	4	4	4	4	4	28	3	5	5	5	5	5	4	2	34	5	5	5	5	4	4	4	32
31	4	3	3	4	4	5	4	27	3	4	4	4	4	4	5	4	32	4	4	3	4	4	4	4	27
32	4	4	4	4	4	5	4	29	5	5	4	4	4	4	4	4	34	5	5	5	4	5	4	5	33
33	5	5	4	4	4	4	4	30	4	5	3	3	3	3	5	5	31	5	4	4	5	2	4	4	28
34	5	4	4	4	3	3	4	27	4	4	4	5	4	4	4	4	33	5	4	5	5	4	5	5	33
35	4	4	4	3	4	4	4	27	5	5	5	5	4	4	5	5	38	4	4	3	4	4	4	2	25
36	4	4	4	4	4	4	3	27	5	5	5	4	5	4	4	4	36	5	4	4	4	5	4	5	31
37	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	5	5	5	5	5	38	4	4	4	4	4	5	4	29
38	4	4	4	4	3	3	5	27	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	4	4	4	4	2	5	27	4	4	4	5	5	5	5	5	37	4	4	5	5	5	5	4	32
40	4	4	4	4	3	4	3	26	5	5	5	5	5	5	5	4	39	3	4	5	4	5	5	5	31
41	5	2	3	2	2	4	4	22	5	5	4	4	4	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	5	35
42	5	5	4	4	4	5	4	31	5	4	4	3	4	4	5	5	34	4	3	4	4	4	4	4	27
43	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	5	5	5	5	5	5	38	5	5	4	5	5	4	3	31
44	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	3	3	4	3	4	3	27	4	4	4	5	5	4	4	30
45	2	2	2	4	2	2	5	19	4	5	4	4	3	5	5	5	35	4	4	4	4	4	4	4	28
46	4	4	3	3	4	4	5	27	4	4	4	4	4	4	5	4	33	5	5	5	5	5	5	5	35
47	4	4	4	4	4	4	5	29	4	4	4	4	3	3	4	3	29	5	5	5	5	5	4	4	33
48	4	4	4	3	5	5	5	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	4	4	4	5	4	29
49	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	4	3	4	5	4	32	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	5	5	5	4	5	5	33

No	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	X1	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	X2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
51	4	3	5	4	4	5	5	30	4	4	4	4	4	4	5	5	34	5	5	4	4	5	5	4	32
52	5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	4	4	3	2	4	29	4	4	5	4	5	5	4	31
53	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	4	4	4	4	4	30	4	4	5	4	4	5	4	30
54	4	4	2	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	5	4	29
55	5	4	4	4	3	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	5	5	4	4	31
56	4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	4	4	3	4	4	4	31	5	4	5	5	5	5	4	33
57	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	5	5	5	4	32
58	5	4	4	4	4	3	3	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	5	4	5	5	4	32
59	5	3	3	5	4	3	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	28
60	5	4	4	5	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	5	4	29
61	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	28
62	5	4	5	4	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	5	5	4	5	5	33
63	5	5	4	4	4	5	4	31	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3	5	4	4	5	5	4	30
64	2	4	4	2	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	4	5	5	4	31
65	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	4	4	5	4	30
66	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	5	4	29
67	4	4	4	4	4	4	4	28	5	4	4	4	3	4	5	4	33	4	4	5	5	5	4	3	30
68	4	4	4	4	3	3	4	26	4	5	5	4	3	4	4	4	33	5	4	5	5	5	5	4	33
69	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	4	3	4	4	4	31	3	5	4	5	4	5	4	30
70	4	4	4	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	3	4	4	31	5	4	5	4	5	5	4	32
71	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	3	2	4	4	4	3	24
72	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	28
73	3	3	3	4	4	4	4	25	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	3	4	4	4	4	4	27
74	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	2	4	4	26
75	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	4	4	28
76	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	2	4	4	4	30	4	4	4	4	3	3	4	26
77	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	2	4	4	26
78	3	3	3	4	4	4	4	25	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3	4	3	3	4	3	4	24
79	5	5	3	3	4	3	3	26	4	4	4	4	2	4	4	4	30	4	5	4	4	3	5	5	30
80	4	4	4	4	3	3	3	25	3	4	3	3	4	3	4	3	27	4	4	4	4	4	4	5	29
81	3	5	3	3	5	4	3	26	4	5	4	4	3	5	5	5	35	4	4	4	4	3	3	4	26
82	3	5	3	3	5	4	3	26	4	4	4	4	4	4	5	4	33	4	4	4	4	3	3	4	26
83	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	4	4	3	4	5	28
84	4	5	4	5	4	4	4	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	4	4	4	4	3	3	4	26
85	5	5	5	4	4	4	5	32	4	4	4	4	3	4	5	4	32	4	4	4	4	4	4	5	29
86	4	2	4	4	2	4	4	24	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	4	3	2	25
87	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	5	5	34	4	4	4	4	3	4	4	27
88	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	3	2	4	29	4	4	4	4	3	4	4	27
89	4	4	4	4	4	4	4	28	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	3	4	4	27
90	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	4	4	2	4	4	4	30	4	4	4	4	3	4	4	27
91	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	5	4	4	4	4	30
92	4	5	5	5	4	4	4	31	4	4	4	4	3	3	4	4	30	5	4	5	4	4	4	4	30
93	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	2	4	4	4	30	3	3	4	4	4	4	4	26
94	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	3	3	4	3	4	3	27	4	4	3	4	4	4	4	27
95	4	4	4	4	4	3	3	26	4	5	4	4	3	5	5	5	35	4	4	4	4	4	4	4	28
96	5	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	5	4	33	5	4	5	4	4	4	4	30
97	4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4	4	4	28
98	4	4	4	4	5	5	4	30	4	4	4	4	3	3	4	3	29	3	3	4	4	4	4	4	26
99	4	4	4	4	4	3	3	26	4	4	4	4	3	4	5	4	32	5	3	3	4	3	3	4	25
100	4	4	4	3	4	2	2	23	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 3 Output SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.296	2.215
a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Pedagang, Revitalisasi Pasar Tradisional				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.625	2	62.312	9.294	.000 ^b
	Residual	650.365	97	6.705		
	Total	774.990	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang						
b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Pedagang , Revitalisasi Pasar Tradisional						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.456	4.249		2.696	.008		
	Revitalisasi Pasar Tradisional	.320	.096	.309	3.319	.001	.999	1.001
	Sumber Daya Pedagang	.281	.099	.264	2.841	.005	.999	1.001
a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang								

